

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah provinsi terpadat di Indonesia, ternyata Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam provinsi dengan anggaran tertinggi di Indonesia karena memiliki pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar 31,54 triliun hal ini yang menjadikan Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki anggaran daerah tertinggi kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta yang memiliki pendapatan sebesar 77,54 triliun pada tahun 2022 (Umar, 2023).

Sebagai salah satu provinsi dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tertinggi kedua di Indonesia, Provinsi Jawa Barat tidak lepas begitu saja dari jeratan masalah kemiskinan karena tingkat kemiskinan di wilayah Jawa Barat masih sangatlah tinggi sekali yakni sebesar 7,62% dan 3,89 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan pada Maret 2023 (“Persentasi Penduduk Miskin Maret 2023 turun menjadi 7,62 persen”, 2023).

Hal itu menunjukkan terjadi penurunan tingkat kemiskinan selama dua tahun kebelakangan ini jika dibandingkan pada periode sebelumnya yakni September 2022 jumlah penduduk miskin di wilayah Jawa Barat sebesar 4,05 juta orang dan tingkat persentase nya sebesar 7,98% namun jika dibandingkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,01% (Teguh, 2023).

Meskipun mengalami penurunan tingkat kemiskinan pada dua tahun terakhir, tetapi jumlah penduduk miskin di wilayah Jawa Barat masih termasuk provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa perjuangan dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat masih sangat panjang sekali dan kebijakan pemerintah terkait pembangunan desa belum memperhatikan kondisi faktual yang dibutuhkan masyarakat di desa seperti kebutuhan infrastruktur, persediaan prasarana, pelayanan pendidikan, kesehatan, dan ketersediaan lapangan kerja dari maka itu masih banyak desa yang hanya mengandalkan sektor tertentu saja seperti sektor pertanian, sehingga dalam melakukan diversifikasi usaha di desa menjadi sangat terbatas. (Agustine, 2020).

Tidak mudah dalam mencari solusi mengatasi kemiskinan karena hal ini juga merupakan suatu masalah yang begitu kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan negara pada setiap tahunnya oleh karena itu kemiskinan selalu menjadi perhatian khusus di Indonesia dari zaman kemerdekaan hingga saat ini. (Ferezagia, 2018).

Tetapi jika melihat realita yang sebenarnya upaya pengentasan kemiskinan hanya memperhatikan dasarnya saja dan ini sungguh disayangkan karena dapat menimbulkan ketergantungan para penerima bantuan kepada pihak yang memberi bantuan hal ini menyebabkan berkurangnya sikap kemandirian (Wiratmoko, 2014) maka dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam menanggulangi kemiskinan, dan tentunya diiringi oleh pendekatan dan dukungan dari semua pihak dalam menanggulangi kemiskinan dan ini juga merupakan kewajiban moral bagi bangsa Indonesia dan bagian dari sila ke lima Pancasila dalam sila tersebut di sebutkan

“Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” (Solihin, 2014).

Berbagai macam problematika yang ada, banyak sekali cara dalam menangani masalah kemiskinan diantaranya dengan melakukan pemerataan pendapatan. Sedangkan upaya pemerataan pendapatan didalam Islam melakukan zakat. Hal ini menjadi suatu solusi dalam membangun ekonomi yang efektif dan *sustainable* dan zakat juga bisa sebagai *instrument* pembangunan ekonomi memiliki segudang potensi yang berguna untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu dengan adanya zakat dapat menjadi salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan yang ada di daerah. (Alhaqqe, 2017).

Apabila zakat lebih diarahkan kepada kegiatan yang produktif maka zakat memiliki segudang potensi dalam memberikan dampak yang lebih luas karena menyentuh semua aspek kehidupan manusia. Oleh karenanya, zakat dapat berperan dalam menanggulangi masalah kemiskinan karena terdapat pembentukan modal yang didapatkan dari penyisihan harta bagi yang mampu dan telah wajib membayar kepada pengelola zakat. Sehingga zakat dapat memaksimalkan terhadap potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan produktivitas dan pendapatan Masyarakat secara umum. (Irawan, 2020).

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang ketiga. Oleh sebab itu zakat menjadi suatu kewajiban yang harus dipenuhi sehingga menjadi suatu nilai penting bagi umat Islam. Selain itu zakat memiliki posisi dan kedudukan yang sangat strategis dalam mengentaskan kemiskinan hingga meningkatkan ekonomi masyarakat jika dikelola secara amanah, transparan, dan professional (Dakhoir, 2015).

Maka Lembaga Amil Zakat dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Provinsi Jawa Barat dipilih menjadi objek penelitian saat ini, disebabkan dari kehadiran organisasi ini di daerah Jawa Barat sudah banyak berkontribusi terhadap pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan di wilayah tersebut.

Sebagai lembaga pengelola zakat, tidak hanya menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh para muzakki untuk melakukan distribusi zakat kepada mustahiq tetapi memiliki tuntutan untuk merubah kualitas hidup seorang mustahiq untuk menjadi yang lebih baik lagi, terkhusus pada Provinsi Jawa Barat, karena tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial di daerah ini sangat besar sekali. Hal ini dibutuhkan sebuah strategi yang efektif bagi Lembaga Amil Zakat dan Shadaqah Muhammadiyah dalam merubah kualitas hidup para mustahiq menjadi yang lebih baik lagi.

Berbagai macam latar belakang dan pernyataan-pernyataan yang ada, maka terdapat suatu pembahasan yang harus dibahas secara mendalam mengenai strategi dari sebuah lembaga amil zakat dalam meningkatkan efektivitas pengentasan kemiskinan yang di dalamnya mencakup perumusan, implementasi, hingga evaluasi terhadap strategi yang telah dijalkannya.

Serta pembahasan ini selaras terhadap pembahasan yang ada di Jurusan Manajemen Dakwah yakni tentang zakat, infak, dan shadaqah yang menjadi suatu kajian yang sangat relevan terhadap jurusan Manajemen Dakwah yang di dalamnya membahas berbagai pemahaman tentang zakat termasuk penghimpunan zakat, pengelolaan zakat, hingga pendistribusian zakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan maka fokus penelitian kali ini yang tertuang dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perumusan strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Jawa Barat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana implementasi strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Jawa Barat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Jawa Barat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Provinsi Jawa Barat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Provinsi Jawa Barat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Provinsi Jawa Barat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Adapaun penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang, terkhusus bagi para akademisi yang ada di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan semoga dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada manajemen zakat infaq dan *shadaqah*.

2. Secara praktis

Selain bermanfaat bagi para akademisi, semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dari berbagai informasi yang telah dipaparkan dapat di aplikasikan ke dalam pelaksanaan pengelolaan zakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang mengkaji strategi pengelolaan dana zakat di lembaga pengelola dana zakat dari penelitian yang sudah ada sehingga bisa menjadi rujukan untuk penelitian ini, dari berbagai macam hasil penelitian yang ada maka peneliti mengambil beberapa hasil penelitian tentang pengelolaan zakat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2020) berfokus pada strategi pengelolaan zakat yang ada di LAZISMU adapun yang membedakannya adalah pada objek penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan

dana zakat yang ada di LAZISMU Jawa Barat.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani (2017) berfokus terhadap strategi pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan namun yang membedakannya adalah objek penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja strategi yang digunakan LAZISMU Provinsi Jawa Barat dalam melakukan pengentasan kemiskinan di daerah Provinsi Jawa Barat.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Audina (2019) yang berfokus terhadap strategi pengelolaan zakat di suatu lembaga namun yang membedakannya pada penelitian pada saat ini adalah pada tempat dan membahas cara untuk mengimplementasikan strategi yang ada di LAZISMU Provinsi Jawa Barat dalam upaya membantu mengentaskan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) yang membahas konsep pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan produktivitas bagi penerima zakat dan meningkatkan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Bara, Pradesyah, & Ginting (2019) yang membahas mengenai hasil pengamatan suatu pengelolaan pemberian zakat produktif yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Kota Medan yang di mana masih ada kontroversi terhadap. Adapun hubungan jurnal dengan penelitian yang dilakukan saat ini ialah masih membahas dari suatu pengelola zakat yang akan digunakan sebagai mengentaskan kemiskinan dimasyarakat. Tentunya terdapat perbedaan antara jurnal dengan penelitian kali ini yakni pada tujuan penelitiannya karena tujuan penelitian yang ada di jurnal ini ialah untuk mengetahui dari kegiatan pembagian

zakat yang ada di Lembaga Amil Zakat Infaq *Shadaqah* Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan sedangkan tujuan penelitian yang ada di penelitian dilakukan peneliti saat ini ialah untuk mengetahui dari implementasi strategi pengelolaan zakat yang telah dirumuskan oleh LAZISMU Provinsi Jawa Barat Jawa Barat.

- f. Disertasi yang ditulis oleh Bariyah (2012) dalam disertasi ini menjelaskan tentang penerapan manajemen mutu dalam melakukan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat. Terdapat keterkaitan disertasi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni objek penelitiannya yang sama-sama membahas lembaga pengelola zakat. Adapun perbedaannya pada tujuan dari penelitian itu sendiri, tujuan penelitian pada disertasi ini yakni untuk mengetahui penerapan manajemen mutu yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini ialah untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh sebuah lembaga amil zakat dalam membantu pengentasan kemiskinan ditengah Masyarakat Jawa Barat.

2. Landasan Teoritis

a. Strategi

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa latin yakni *strategia* yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi diartikan sebagai suatu rencana atau cara yang cermat dalam mengatur dan melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuannya.

Secara khusus strategi merupakan suatu rencana yang disusun oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga bisa dikaitkan dengan suatu pendekatan ataupun serangkaian langkah yang direncanakan dengan baik untuk mencapai keberhasilan.

Strategi menurut Siagian (2012) adalah suatu rencana yang ditetapkan oleh sebuah kelompok ataupun individu dengan sedemikian rupa dan memiliki orientasi jangka Panjang sehingga dapat berinteraksi secara efektif dan dapat mencapai optimalisasi tujuan yang diinginkan.

Strategi adalah untuk menjawab perubahan eksternal pada suatu organisasi dalam memanfaatkan peluang, hingga menghadapi ancaman dari luar, hal ini bertujuan untuk memperoleh manfaat yang maksimal dalam menggunakan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut (Sudiantini, 2022).

Selanjutnya menurut Mintzberg (1991) memiliki konsepnya sendiri dalam memahami strategi, dan ia beri nama “5 P’s of strategy”, yang diantaranya adalah *Strategy as a Plan*, *Strategy as a Ploy*, *Strategy as a Pattern*, *Strategy as a Position*, *Strategy as a Perspective*.

Dalam menjalani strategi tentunya memiliki berbagai macam tahapan untuk menjalaninya, maka Umar (2020) mengungkapkan tiga tahapan yang diperlukan dalam strategi yang diantaranya adalah perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Di dalam teori Umar memberikan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menjalani sebuah strategi yang paling pertama adalah perumusan.

Merumuskan strategi suatu kegiatan yang didasari kepada pengambilan keputusan strategis, yang di mana perumusan strategi sangat menekankan kepada efektivitas maka di dalamnya terdapat garis besar dalam menggabungkan unsur-unsur perumusan strategis. Implementasi strategi suatu penerapan strategi yang telah diidentifikasi oleh berbagai faktor lingkungan eksternal maupun internal serta menyesuaikan terhadap tujuan perusahaan atau lembaga dalam berbagai kebijakannya.

Evaluasi strategi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan terhadap berbagai hasil yang telah dicapai dari penerapan strategi yang dilakukan sebelumnya. Maka dengan hadirnya evaluasi dapat memberikan suatu pemahaman baru yang di ambil dari berbagai bentuk kegiatan strategi yang sudah dilaksanakan.

Berbagai bentuk tentang pemaparan strategi maka strategi merupakan suatu nilai-nilai yang bisa digunakan atau diterapkan oleh setiap individu maupun kelompok dalam menjalani segala sesuatu di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian strategi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

b. Lembaga Amil Zakat

Zakat secara Bahasa berasal dari kata “zaka” yang memiliki arti kesuburan, tumbuh, dan berkembang. Arti kesuburan di sini ialah pahala yang selalu tumbuh dengan subur bagi seseorang yang mengerjakan amal zakat (Dhaif, 2011).

Sedangkan pengertian zakat jika di lihat secara istilah zakat adalah suatu harta yang jumlahnya telah mencapai atau memenuhi kewajiban yang

ditetapkan oleh Allah Swt untuk diberikan kepada yang membutuhkan, hal ini berfungsi untuk melakukan pembersihan jiwa kepada yang melakukan zakat dan meringankan beban bagi yang membutuhkan (al-Khatib, 2005).

Menurut Hafidhuddin (2004) zakat adalah harta yang dimiliki oleh seseorang yang jumlahnya telah melewati batas atau ukuran tertentu yang sesuai dengan syariat Islam wajib dikeluarkan dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya.

Menurut al-Qardhawi (1976), amil zakat adalah seseorang yang telah ditugaskan untuk melaksanakan segala sesuatu dalam urusan zakat mulai dari menghimpun atau mengumpulkan, menghitung keluar masuk zakat, hingga membaginya kepada para mustahik zakat.

Lembaga amil zakat merupakan suatu lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusi zakat kepada mereka golongan yang berhak menerima atau yang biasa disebut asnaf. Lembaga ini berperan penting dalam menjalankan dan memastikan proses penyaluran zakat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga bisa tersalurkan kepada yang membutuhkan.

Lembaga amil zakat memiliki suatu fungsi yang tak jauh beda dengan amil zakat, seperti menghimpun atau mengumpulkan zakat hingga membagikannya kepada para golongan yang membutuhkan namun dengan adanya peran lembaga pada amil zakat dapat menjadi wadah dan bisa bergerak lebih leluasa dalam mengelola zakat yang tak hanya sekedar mengumpulkan hingga membagikannya tetapi bisa memberikan pemahaman tentang zakat di tengah-

tengah masyarakat awam.

c. Pengentasan Kemiskinan

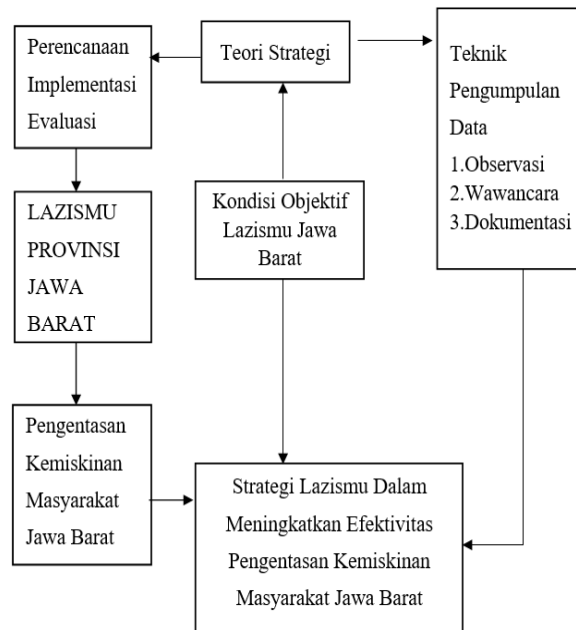
Pengentasan kemiskinan menurut KBBI merupakan suatu proses, cara, ataupun perbuatan yang memperbaiki nasib suatu masyarakat menjadi yang lebih baik lagi atau mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan. Menurut Martin Ravallion (1996) pengentasan kemiskinan merupakan usaha untuk mengurangi jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan, serta menaikkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Dalam memerangi kemiskinan adalah suatu hal yang sangat *urgent*. Tetapi realitanya masalah kemiskinan adalah suatu masalah yang begitu kompleks yang sangat sulit dihilangkan semenjak Indonesia merdeka hingga saat ini belum sepenuhnya terbebas dari kemiskinan.

Oleh karena itu, dibutuhkan semua pihak dalam menjalani pengentasan kemiskinan ini agar berjalan dengan efektif, dan juga sesuai sila kelima dalam Pancasila didalamnya disebutkan bahwa “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, hal ini menandakan bahwa memerangi kemiskinan menjadikan suatu kewajiban moral bagi seluruh rakyat Indonesia (Solihin, 2014).

3. Kerangka Konseptual

Merujuk dari beberapa pemaparan yang telah dijelaskan pada sebelumnya maka dapat digambarkan berupa pola yang terdapat dibawah ini.



Gambar 1. 1. Kerangka Konseptual

Hasil dari pemaparan kerangka konseptual pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teori strategi yang dipaparkan oleh Umar (2020) yang di mana teori tersebut membahas tentang tahapan strategi yang diantaranya adalah perumusan, implementasi, dan evaluasi.

Dengan digunakannya teori ini dalam penelitian yang dilakukan saat ini dapat mengetahui strategi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan efektivitas pengentasan kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat.

F. Langkah- langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Sancang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40262.

Penurunan persentase kemiskinan pada dua tahun terakhir ini tidak lepas dari penarahan pemerintah dan pihak lainnya terkhusus bagi Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil zakat (LAZ) di antaranya adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah karena kehadiran Lembaga tersebut telah berkontribusi membantu pemerintah provinsi dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dari beragam strategi yang ada sehingga memiliki sebuah keinginan untuk melakukan penelitian terhadap strategi yang ada di sebuah lembaga amil zakat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan masyarakat Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Proses penelitian ini menggunakan paradigma kontrutivisme yang dimana paradigma ini menekankan pemahaman mengenai masalah yang ada di kondisi sosial berdasarkan kepada realita yang sebenarnya. (Ridha, 2017).

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif yakni tidak menekankan pada sebuah penelitian itu sendiri melainkan lebih menekankan pada sebuah analisis, selain itu pendekatan yang digunakan di dalam penelitan ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif, yang di mana fokus penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan terhadap strategi pengelolaan zakat di Lembaga Amil

Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Provinsi Jawa Barat dalam mengentaskan kemiskinan di Masyarakat Jawa Barat.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif yang di mana metode ini merupakan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2007).

Suatu hal yang mendasar dalam pemilihan metode ini yakni untuk mendapatkan informasi secara faktual tentang suatu strategi pada lembaga amil zakat dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan, melalui observasi dan wawancara maka akan terungkap variabel masalah yang akan diteliti.

4. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data deskriptif yang berdasarkan berbagai kondisi dan fakta yang ada dilapangan melalui hasil penelaahan dari fakta di lapangan mengenai proses perumusan, implementasi, hingga evaluasi strategi LAZISMU Jawa Barat dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat Jawa Barat.

a. Data Primer

Merupakan suatu jenis data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti (Sadiah, 2015). Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap kondisi objektif yang ada di lapangan di LAZISMU Jawa Barat.

Hal ini ditunjukkan kepada para pemangku kebijakan yang ada di LAZISMU

Jawa Barat. Adapun data yang telah didapatkan tersebut tentunya akan menyesuaikan dengan fokus penelitian saat ini, yakni proses perumusan, implementasi, hingga evaluasi yang dilaksanakan oleh LAZISMU Jawa Barat dalam upaya pengentasan kemiskinan.

b. Data Sekunder

menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah sebuah jenis data yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam penelitian dan diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, hingga laporan ataupun data resmi yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah.

Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari literatur ilmiah yang telah ada yang berhubungan tentang proses penelitian ini, notulensi pada saat rapat, buku, hingga bukti foto dan video bertujuan untuk memperkuat data primer yang telah didapatkan hal ini berkaitan di penelitian LAZISMU Jawa Barat.

5. Informan

Dalam menjalankan penelitian kualitatif deskriptif dapat dipastikan sangat bergantung terhadap informasi yang didapatkan dari para pemberi informasi maka dalam menentukan informan yang berpengaruh pada LAZISMU Jawa Barat kepada kepala departemen program LAZISMU Jawa Barat yang bertanggung jawab atas segala sesuatu program yang berkaitan terhadap pengelolaan zakat LAZISMU seluruh area Jawa Barat.

Selain itu pada penelitian ini akan melakukan wawancara pengamatan kondisi objektif yang didapatkan dari berbagai macam dokumentasi yang ada, seperti berbagai laporan atas perkembangan dalam membantu pengentasan

kemiskinan yang didapatkan baik dari media cetak hingga media massa. Hal ini untuk mencari informasi apakah dari implementasi strategi pada LAZISMU telah berjalan dengan semestinya. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sedalam mungkin.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari suatu aspek penting pada suatu penelitian karena tanpa adanya data maka suatu penelitian tidak dapat terlaksana. Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai cara dalam mengumpulkan data di antaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu bagian dari metode penelitian dalam mengumpulkan suatu data dengan cara melakukan pengamatan kondisi objektif yang sebenarnya di lapangan. Ada beberapa klasifikasi pada observasi di antaranya yakni observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*observation unstructured*) (Faisal, 1990).

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi partisipasi aktif kepada LAZISMU Jawa Barat, yang dimana dalam proses pengumpulan data peneliti terlibat langsung apa yang dilakukan oleh narasumber, dalam hal ini tentunya proses observasi ini terintegrasi kepada fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berdasarkan kepada laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pengetahuan dan keyakinan pribadi

(Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan observasi partisipatif dan wawancara dengan wawancara mendalam, dikarenakan penelitian kali ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti selain melakukan observasi partisipatif yakni dengan melakukan wawancara tak berstruktur yang dimana peneliti melakukan wawancara kepada kepala departemen program, staff divisi fundrasing, dan staff tim teknis penyaluran zakat pada LAZISMU Jawa Barat.

Tentunya pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Adapun indikator terpenting di dalam penelitian ini akan berfokus pada beberapa aspek kunci yang relevan dengan konteks lokal, dinamika sosial, dan tantangan yang dihadapi oleh LAZISMU Jawa Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian dari proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015).

Proses pelaksanaan dokumentasi pada penelitian ini yang diawali dengan menghimpun dokumen-dokumen yang digunakan oleh LAZISMU Jawa Barat, seperti buletin, laporan kegiatan, hingga *ebook* memilih dokumen yang sesuai pada tujuan dari penelitian ini, mencatat dan menerangkan serta menafsirkan dokumen yang telah didapatkan, hingga menghubungkan dokumen yang telah didapatkan dengan fenomena lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023). Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara secara mendalam, dan mendokumentasikan yang di lapangan hingga menggabungkan data yang didapatkan.

Adapun pada penelitian ini, dalam pengumpulan data primernya dengan melakukan wawancara kepada para pemangku kebijakan yang ada di LAZISMU Jawa Barat yakni bapak Soni Sanjaya selaku Manager Area Jawa Barat hingga para jajarannya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih data yang didapatkan di lapangan untuk mencari gambaran yang lebih luas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2023: 135).

Pada penelitian ini setelah pengumpulan berbagai data yang diinginkan

peneliti sudah didapatkan maka untuk tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan dan pemilihan data yang sesuai dengan penelitian kali ini ialah bagaimana implementasi dari sebuah Lembaga amil zakat dalam mengentaskan kemiskinan pada Masyarakat Jawa Barat.

c. Reduksi

Ketika data selesai di reduksi maka tahapan selanjutnya adalah melakukan *display* data, di dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya (Sugiyono, 2023).

Adapun proses penyajian data pada penelitian kali ini dengan melakukan pengelompokan data yang berisi informasi penting hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data sedemikian rupa pada penelitian kali ini.

d. Menyimpulkan Data

Pada tahap ini peneliti harus mencari makna yang berdasarkan kepada seluruh penelitian ini dan dituangkan secara singkat di dalam suatu karya ilmiah maka hal ini merupakan suatu langkah terakhir yang dilakukan pada setiap penelitian.